

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 dituliskan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien".

Menurut Zuraik (dalam Susanto, 2013, hlm. 138) Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi dan model pembelajaran. (Susanto, 2013, hlm. 144)

Pendidikan IPS yang dikemukakan oleh *National Council for the Social Studies* (NCSS) yaitu :

Social studies is the intergrated study of social scence and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, political sciene, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanites, mathematics, and natural sciene. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.

Definisi pendidikan IPS yang di berikan oleh NCSS di atas pada prinsipnya menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu – ilmu sosial dan ilmu – ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). di dalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin – disiplin sosial, seperti antropologi, akeologi, ekonomi,

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu – ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu – ilmu alam

Arisoteles menyatakan bahwa manusia adalah *ZOON POLITICIO* yang artinya manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dengan berkumpul dengan manusia, jadi makhluk yang bermasyarakat. Makhluk sosial itu adalah manusia yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain dan tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain

Menurut Sholehudin (2000) “Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak, memberikan kesempatan anak bermain berarti memberikan kesempatan anak belajar.

Desmita (2009) berpendapat “Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus mendorong peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang tinggi, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, betapapun kecilnya, baik berupa ungkapan verbal maupun melalui ungkapan non-verbal”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara di SDN Drangong 2 pada tanggal 5 April 2017 tentang hasil belajar siswa dalam materi mengenal masalah sosial masih bisa dikatakan rendah hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang nilai di bawah 70

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KKM). Hal ini dipertegas dengan data berupa hasil belajar siswa kelas IV SDN Drangong 2 dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial. Data yang diperoleh pada saat pra siklus mempunyai nilai rata – rata siswa sejumlah 52,6 dengan presentase ketuntasan sebesar 26,3%. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 anak hanya 5 anak yang berada di atas KKM serta 14 anak lainnya dibawah KKM.

Data diatas membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada konsep mengenal permasalahan sosial, masalah ini disebabkan dari metode guru yang masih sering menggunakan metode ceramah. Sedangkan siswa hanya menyimak dan menulis apa yang disampaikan guru. Maka untuk mengatasi hal ini, harus diadakan sebuah tindakan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi mengenal masalah sosial, jika hal ini tidak diperbaiki akan memunculkan sebuah masalah berupa kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS khususnya pada konsep mengenal masalah sosial

Dari banyak model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model yang dianggap sesuai dengan masalah diatas adalah model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*)

Syaifurahman dan Ujiati (2013, hlm. 75) Menjelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Dengan belajar berkelompok, selain memperoleh pengetahuan, siswa juga dapat belajar sambil bermain. Mildred B. Parten (dalam Papaia, 2010, hlm. 386) berpendapat bahwa semakin tua seorang anak, maka permainannya menjadi sosial dan karena itu lebih kooperatif dan interaktif.

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cooperative learning mempunyai macam-macam jenis tipe salah satu yaitu TGT (*Teams Games Turnament*). Secara umum TGT sama seperti STAD yaitu salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan *cooperative learning* (Slavin, 2015, hlm. 143).

B. RumusanMasalah

Dari permasalahan tersebut dapat diambil solusi yaitu dengan penerapan *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka fokus utama penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial dikelas IV SDN Drangong 2 kecamatan taktakan kota serang dengan menerapkan *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*) adapun penjabaran utama dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*)?
2. Apakah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SDN Drangong 2 pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial dengan menerapkan *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*), secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran guru dalam materi mengenal masalah sosial dikelas IV SDN Drangong 2 menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*)
2. Ingin meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Turnament*)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi beberapa pihak yang terlihat agar menjadi gambaran dan perbaikan penelitian di kemudian hari yaitu :

1. Manfaat bagi guru :
 - a) Mempermudah guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Dapat menentukan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
2. Manfaat bagi siswa:
- a) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
 - b) Melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Turnament*) dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, kelompok dan teman sebaya
3. Manfaat bagi Civitas Akademik PGSD
- a) Sebagai referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya
 - b) Sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa dan civitas akademika PGSD

